

## PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PSYCHOLOGICAL EMPOWERMENT TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Tedi Kustandi<sup>1</sup>, Sahara<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Cirebon

[tedi.kustandi@umc.ac.id](mailto:tedi.kustandi@umc.ac.id)<sup>1</sup>, [sahara@umc.ac.id](mailto:sahara@umc.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan variabel pendidikan kewirausahaan dan psychological empowerment terhadap minat berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jawa Barat berjumlah 871 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik berstrata berjumlah 90 responden. Kami menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan data sampling. Menggunakan analisis regresi linier berganda dalam olah data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan, antara variabel pendidikan kewirausahaan dan psikologikal empowerment terhadap minat berwirausaha.

**Kata Kunci:** Pendidikan kewirausahaan; Psychological empowerment; Minat berwirausaha Pegawai.

### Abstract

*The purpose of this research is to analyze the relationship between entrepreneurial education and psychological empowerment variables on the interest in entrepreneurship. We use a Quantitative approach in this research. The population in this study were 871 students of the Faculty of Economics, University of Muhammadiyah Cirebon, West Java. The sampling technique in this study used stratified techniques totaling 90 respondents. We used a questionnaire to collect sampling data. Using multiple linear regression analysis in data processing. The results showed that there was a positive and significant influence both partially and simultaneously between the variables of entrepreneurship education and psychological empowerment on the interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** *Enterpreneurship, Psychological Empowerment.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat menjadikan Indonesia sebagai negara peringkat ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) merilis data penduduk Indonesia mencapai 271,35 juta orang per Desember 2020. Dengan penambahan penduduk yang terus bertambah pada era industrialisasi mengakibatkan berbagai masalah salah satunya adalah kelangkaan lapangan pekerjaan. Persaingan usaha yang ketat di berbagai belahan dunia berdampak pada angka pengangguran semakin meningkat pada

negara-negara yang tidak memiliki sumberdaya manusia yang handal.. Pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa karena mahasiswa merupakan kelompok yang dianggap mampu dan terdidik untuk bias bersaing di pasar bebas. Kewirausahaan Global Indonesia menduduki posisi 75 pada tahun 2019. Hasil itu setidaknya menunjukkan adanya kenaikan jika dibandingkan dengan peringkat 94 pada tahun 2018. Namun, peringkat itu masih jauh dibandingkan dengan Malaysia yang menduduki peringkat 43, Thailand di peringkat 54, dan Singapura di peringkat 27. Meskipun rasio wirausaha di Indonesia sebesar 3,1% dan sudah melampaui standar internasional, namun masih kalah saing dengan negara tetangga seperti Thailand sebesar 5%, Malaysia

yang berada pada level 6% dan Singapura mencapai 7%.

Pengangguran menjadi salah satu masalah yang menghambat untuk kemajuan bangsa. Data dari BPS diperoleh Tingkat Pengangguran Terbuka berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, lulusan perguruan tinggi yang mengalami pengangguran yaitu Diploma I/II/III sebesar 8,08% dan Universitas 7,35%. Upaya untuk mengurangi pengangguran adalah dengan berwirausaha. Menurut Kasmir (2012: 19-20) wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.

Salah satu penyebab rendahnya tingkat kewirausahaan yakni sistem pendidikan yang kurang mendorong generasi muda untuk berkembang menjadi seorang wirausaha. Wirausahawan masih belum jadi minat utama oleh masyarakat. Berwirausaha dianggap sebuah profesi yang kurang menjanjikan, perlu waktu lama untuk bisa menjadi seorang yang sukses dalam berwirausaha. Fenomena lain yang ada pada saat ini, masyarakat kesulitan dalam menemukan lapangan pekerjaan. Seiring dengan bertambahnya berjumlah penduduk di Indonesia, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja. Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran adalah dengan berwirausaha, menjadi pengusaha merupakan alternatif yang tepat, apalagi bagi mahasiswa. Karena mahasiswa merupakan generasi yang disiapkan untuk melanjutkan menjadi pemimpin bangsa dimasa depan.

Jumlah pelaku usaha di wilayah Kabupaten Cirebon yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM pada tahun 2020 sebelum pandemi Covid-19 sebanyak 31.054 unit. Berdasarkan jenis industrinya sebagian besar merupakan industri makanan yaitu sebanyak 18.161 unit, perdagangan sebanyak 10.401 unit, jasa sebanyak 1.378 unit, konveksi sebanyak 856 unit, dan industri lainnya dibawah 100 unit. Sementara itu masih banyak pelaku usaha yang belum memiliki badan hukum sehingga belum

tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Cirebon.

Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) adalah perguruan tinggi di Cirebon, Jawa Barat. Dalam pendidikan di Universitas Muhammadiyah Cirebon terdapat mata kuliah kewirausahaan sebagai kurikulum. Rusdiana (2018: 51) kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dalam menciptakan mahasiswa menjadi wirausaha tidaklah mudah, walaupun sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan tetapi pada umumnya mahasiswa tidak cukup mempunyai keberanian untuk mengambil resiko dalam memulai usaha. Selain itu mahasiswa tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk berwirausaha dan mereka tidak cukup memiliki koneksi (teman/keluarga) yang dapat membantu dalam berwirausaha. Bahkan tujuan profesionalnya bukan menjadi pengusaha dan mereka belum siap melakukan apapun untuk menjadi wirausaha.

Menurut Suherman (2001: 33) Materi pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan Psychological Empowerment, Metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha, sebagai bentuk kemampuan pendidik yang dapat menumbuhkan minat wirausaha, serta pengalaman langsung yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha. Sedangkan menurut Anggraeni & Harnanik (2015: 43) menyatakan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam menciptakan serta menjalankan sebuah usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi. Seperti yang dinyatakan oleh McMullen & Shepherd (2006) dalam Hisrich, dkk. (2017: 6-7) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan Psychological Empowerment. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut masalah tersebut dengan judul "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan

Dan Psychological Empowerment Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon”.

**1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon?
- b. Bagaimana pengaruh Psychological Empowerment terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon?
- c. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan Psychological Empowerment terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon?
- d. Bagaimana kondisi variabel pendidikan kewirausahaan, Psychological Empowerment dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon?

**1.3 Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Psychological Empowerment terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan Psychological Empowerment terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- d. Untuk mengetahui kondisi variabel pendidikan kewirausahaan, Psychological Empowerment dan minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon

**2. Tinjauan Pustaka**

**2.1 Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk menanamkan pengetahuan, nilai, jiwa dan sikap kewirausahaan kepada peserta didik guna membekali mereka menjadi individu yang mandiri, kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku peserta didik untuk berwirausaha. Menurut Anggraeni & Nurcaya (2016: 2434) Pendidikan kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu dengan membentuk manusia yang memiliki karakter, pemahaman, dan keterampilan sebagai wirausahawan.

Selain itu diperlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha karena akan memberikan Psychological Empowerment tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha sedangkan praktek berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha.

Dimensi Pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan objek penelitian ini dikutip dari Anggraeni & Nurcaya (2016: 2434), yaitu:

- 1) Karakter  
Karakter merupakan seperangkat sifat intinsik yang mempengaruhi set pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang menjadi identitas manusia.
- 2) Pemahaman  
Pemahaman adalah penguasaan ilmu atau teori menggunakan mental yang mampu berimajinasi dalam mengaplikasikan suatu ilmu atau teori tersebut
- 3) Keterampilan  
Keterampilan adalah suatu kemampuan di dalam menggunakan akal, pikiran, ide, serta kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai.

**2.2 Psychological Empowerment**

Menurut Indradevi (2012) Psychological Empowerment dimensi-dimensi yang berbeda secara psikologis yang terkandung dalam control pribadi, pendekatan proaktif terhadap kehidupan, dan pemahaman kritis yang berada dilingkungan organisasi yang berpengaruh sangat kuat terhadap organisasi.

Definisi Psychological empowerment yang dikembangkan oleh Tetik (2016), pemberdayaan yang dipandang dari segi perspektif psikologis dalam bentuk sikap-sikap individu berkaitan dengan pekerjaan karyawan dan peran karyawan terhadap organisasi. Rahmasari (2016) lebih jauh menjelaskan bahwa psychological empowerment adalah upaya yang dilakukan seorang karyawan untuk meningkatkan motivasi intrinsiknya, melalui konsep psikologis yang terdiri dari beberapa dimensi antara lain yaitu keberartian (meaning), dampak yang dirasakan (perceived impact), pendidikan kewirausahaan (competence), dan penentuan diri sendiri (self-determination). Keempat dimensi tersebut adalah konstruk gabungan untuk menjelaskan psychological empowerment.

### 2.3 Pengukuran Psychological Empowerment

Karavardar, G. (2014) dalam penelitiannya menggunakan dimensi keberartian, pendidikan kewirausahaan, penentuan nasib sendiri, dampak Dimensi menurut Olcer (2015) yaitu makan, pendidikan kewirausahaan, penentuan nasib sendiri, dan dampak. Mario (2010) dalam penelitiannya untuk mengukur psychological empowerment menggunakan dimensi sebagai berikut: makna, pendidikan kewirausahaan, penentuan nasib sendiri, dan dampak. Sedangkan Srivastava, A. P., & Dhar, R. L. (2016). mengukur psychological empowerment menggunakan dimensi sebagai berikut: Meaning, Competence, Self-determination, Impact.

### 2.4 Minat Berwirausaha

Arianti (2018: 98) Minat merupakan kecenderungan pada rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan dari luar. Kecenderungan pada kesenangan tertentu bukan hasil dari paksaan tapi bentuk dari keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan. Menurut Arianti (2018: 99) Minat berwirausaha adalah sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba sesuatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan mempertimbangkan suatu resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan

pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha menurut Arianti (2018: 98) adalah:

- 1) *the factor inner urge* adalah rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- 2) *the factor of social motive* adalah minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, di samping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.
- 3) *Emotional factor* adalah faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap obyek.

Menurut (Liñán & Chen, 2009) dalam Lejap, Moko dan Ratnawati (2020: 132) terdapat enam aspek untuk mengukur variabel minat berwirausaha, yaitu:

- 1) Kesiapan: Kesiapan menjadi pengusaha
- 2) Tujuan: Tujuan profesional sebagai pengusaha.
- 3) Tekad: Tekad dalam memulai dan menjalankan bisnis.
- 4) Fokus: Memikirkan dengan serius untuk memulai sebuah usaha.
- 5) Niat: Tekad untuk memulai bisnis dimasa depan.
- 6) Identifikasi Peluang : Mengidentifikasi peluang bisnis

### 2.5 Kerangka Penelitian

#### 2.5.1 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Yunus (2008: 88) ada banyak cara untuk menumbuhkan sikap seseorang sebagai wirausahawan, salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Semakin baik pemahaman tentang kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari (Ni Luh Wahyuni Widya Putri, 2017) menyatakan

bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

H1: Ada pengaruh factor pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

**2.5.2 Pengaruh Psychological Empowerment Terhadap Minat Berwirausaha**

*Psychological empowerment* merupakan pemberdayaan yang dipandang dari segi perspektif psikologis yang berupa sikap-sikap individu terhadap keberartian pribadi atau individu, kepandaian atau ketrampilan yang dimiliki, kepercayaan diri dalam melakukan sesuatu atau rasa percaya diri akan keberhasilan dalam bertindak dan berusaha, menjadi pendorong kuat seseorang untuk memiliki minat berwirausaha. Kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki seseorang adalah asset dalam persaingan dalam dunia usaha. Oleh karena itu hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah *Psychological empowerment* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

H1: Ada pengaruh *Psychological empowerment* terhadap minat berwirausaha

H3: Ada pengaruh faktor pendidikan kewirausahaan dan faktor *Psychological Empowerment* secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

**3. METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Peneliti memilih menggunakan metode ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *psychological empowerment* terhadap Minat Beli Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Cirebon dengan jumlah 871 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana bertingkat, dimana dalam penelitian ini menghasilkan sampel berjumlah 90 responden.

Teknik penarikan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala likert. Kami menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti, peneliti melakukan pengujian validitas instrumen variabel pendidikan kewirausahaan, *psychological empowerment* dan minat berwirausaha pegawai. Berdasarkan hasil pengujian validitas diketahui bahwa seluruh instrumen dalam variabel pendidikan kewirausahaan, *psychological empowerment* dan minat berwirausaha pegawai adalah valid, karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, seluruh r hitung nilainya lebih besar dari 0,196.

Untuk mengetahui derajat konsistensi instrumen penelitian, maka peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen yang hasilnya terdapat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Realibility Statistic**

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pendidikan Kewirausahaan	0,790	6
<i>Psychological Empowerment</i>	0,870	9
Minat Berwirausaha	0,903	8

Sumber: Data diolah (2022)

penelitian tersebut adalah reliabel karena nilai Chronbach Alpha diatas 0,6.

Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha pegawai dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Coeficient**

Nama Variabel Independen	Srd Beta	t	Sig
Pendidikan	0.458	3.981	0.00
Kewirausahaan			
<i>Psychological Empowermen</i>	0.408	3.472	0.001

a. Dependen variabel minat berwirausaha

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas, kita dapat mengetahui nilai koefisien korelasi antara variabel pendidikan kewirausahaan dan *psychological empowerment* terhadap minat

berwirausaha secara parsial. Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 0.458, hal ini menunjukkan bahwa derajat keeratan hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pegawai termasuk pada kategori sedang. Nilai koefisien korelasi *psychological empowerment* terhadap minat berwirausaha pegawai adalah 0.408, hal ini menunjukkan bahwa derajat keeratan hubungan antara variabel kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha pegawai termasuk pada kategori sedang.

Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan dan kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha pegawai secara parsial, maka dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari kalkulasi nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan. Nilai koefisien determinasi antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah  $R^2=0.225$ , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pegawai adalah sebesar 22%. Nilai koefisien determinasi *psychological empowerment* terhadap minat berwirausaha adalah  $R^2=0.170$ , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel *psycological empowerment* terhadap minat berwirausaha pegawai adalah sebesar 17%.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan *psychological empowerment* terhadap minat berwirausaha secara parsial, dapat dilihat dari tabel 2. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa nilai Sig variabel pendidikan kewirausahaan adalah  $0,00 < 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, selanjutnya diketahui bahwa nilai Sig variabel *psychological empowerment* adalah  $0,00 < 0,05$ , hal ini memiliki arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *psychological empowerment* terhadap minat berwirausaha.

Untuk mengetahui besaran pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan *psycological empowerment* terhadap minat

berwirausaha pegawai dapat diketahui dengan melihat tabel dibawah ini

**Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi**

Mode l	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,854	0730	7,23	2,378

a. Predictors: (Constant), *psychological empowerment* (X2), Pendidikan kewirausahaan (X1)

b. Dependent Variable: Minat berwirausaha (Y)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi variabel pendidikan kewirausahaan dan *psychological empowerment* terhadap minat berwirausaha pegawai adalah 0.85, hal ini memiliki arti bahwa derajat keeratan hubungan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan *psychological empowerment* terhadap minat berwirausaha termasuk pada kategeori kuat. Nilai koefisien determinasi variabel pendidikan kewirausahaan dan *psycological empowerment* terhadap minat berwirausaha pegawai adalah 0.730, hal ini memiliki arti bahwa pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan dan *psycological empowerment* terhadap minat berwirausaha pegawai adalah 73%.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *psycological empowerment* terhadap minat berwirausaha pegawai secara simultan, dapat dilihat dalam tabel ANOVA dibawah ini:

**Tabel 4. ANOVA**

Model	Sum of Square	df	Mena of Square	F	Sig
Regretion	134.587	2	394.299	117,75	.000
Residual Total	492.773 1887.375	77 44	5.744		

a. Dependent Variable: Minat berwirausahai (Y)

b. Predictors: (Constant), Psycological empowerment (X2), Pendidikan kewirausahaan (X1)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Sig adalah  $0,00 < 0,05$ , sehingga dapat kita simpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dan *psycological empowerment* terhadap minat berwirausaha pegawai.

#### 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan dikategorikan pada kondisi baik. Tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang

berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan yang mereka peroleh belum berwirausaha. Terlihat dari skor nilai data hasil rekapitulasi jawaban responden yang menunjukkan kuesioner pernyataan pada poin tersebut memiliki nilai rata-rata terkecil.

Berdasarkan hasil deskripsi atas penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian terhadap variabel minat berwirausaha termasuk dalam kategori baik. Tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang berpendapat bahwa belum memiliki niat yang kuat untuk memulai bisnis tanpa kualifikasi yang mereka punya. Terlihat dari skor nilai data hasil rekapitulasi jawaban responden yang menunjukkan kuesioner tersebut memiliki nilai rata-rata terkecil namun dengan kategori cukup baik.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk mahasiswa laksanakan sebagai berikut:

- a. Saran untuk mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Cirebon dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu faktor pendidikan kewirausahaan dan Psychological Empowerment. Mengenai pendidikan kewirausahaan, mahasiswa hendaknya selalu memperhatikan dengan baik materi yang diajarkan dosen saat proses pembelajaran, sehingga dapat memahami cara meminimalisir resiko dalam berwirausaha.
- b. Mengenai Psychological Empowerment, peneliti menyarankan agar mahasiswa untuk memperbanyak koneksi dengan orang-orang yang berwirausaha, sehingga saat mereka ingin memulai bisnis di masa yang akan datang, mereka akan terbantu oleh koneksi (teman/keluarga) yang sudah melakukan bisnis, dengan sharing kepada mereka tentang bisnis sehingga dapat mengetahui lebih mendalam tentang bisnis atau berwirausaha.
- c. Mengenai minat berwirausaha, peneliti menyarankan agar mahasiswa mempunyai dan terus meningkatkan kualifikasi dalam

berwirausaha dan didampingi dengan Psychological Empowerment yang kuat sehingga minat berwirausaha yang dimiliki dapat direalisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ainanur, A. and S. Tirtayasa (2018). "Pengaruh Budaya Organisasi, Pendidikan kewirausahaan dan Motivasi terhadap Minat berwirausaha Karyawan." *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen* 1(1): 1-14.
2. Ardiansyah, Y. and L. H. Sulistiyowati (2018). "Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan psycological empowerment terhadap minat berwirausaha pegawai." *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 2(1): 91-100.
3. Budhiningtias Winanti, M. (2011). "Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha Karyawan (Survei pada PT. Frisian Flag Indonesia Wilayah Jawa Barat)." *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
4. Callista, N. (2016). "Pengaruh Pendidikan kewirausahaan SDM Terhadap Minat berwirausaha Karyawan Pada PT. Tresnamuda Sejati Cabang Surabaya." *Agora* 4(2): 45-50.
5. Dhermawan, A. A. N. B., et al. (2012). "Pengaruh motivasi, lingkungan kerja, pendidikan kewirausahaan, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan minat berwirausaha pegawai di lingkungan kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali." *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*.
6. Fadhil, M. (2016). "Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Sumber Daya Manusia Terhadap Minat berwirausaha Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar." *PERSPEKTIF: JURNAL PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI* 1(1): 70-81.
7. Fitriastuti, T. (2013). "Pengaruh Psycological empowerment, Komitmen Organisasional dan Organizational Citizenship Behavior terhadap Minat berwirausaha Karyawan." *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)* 4(2).

8. Hendrawan, A., et al. (2018). "Pengaruh Pendidikan kewirausahaan Terhadap Minat berwirausaha Tim." *Journal of Management Review* 2(1): 143-150.
9. Hidayati, R., et al. (2011). "Kecerdasan emosi, stres kerja dan minat berwirausaha karyawan." *Jurnal Psikologi* 2(1).
10. Jorfi, H., et al. (2010). "Impact of emotional intelligence on performance of employees." *Postmodern Openings* 4(1): 63-74.
11. Risma, D. (2012). "Pengaruh pscycological empowerment terhadap minat berwirausaha karyawan: Penelitian eksperimen." *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 1(1): 86-97.
12. Setyaningrum, R., et al. (2016). "Pengaruh Pscycological empowerment Terhadap Minat berwirausaha (Studi Pada Karyawan PT. Jasa Raharja Cabang Jawa Timur)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 36(1): 211-220.
13. Sujana, E. (2012). "Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi, kesesuaian peran dan komitmen organisasi terhadap minat berwirausaha auditor internal Inspektorat Pemerintah Kabupaten (Studi pada Kantor Inspektorat Kabupaten Badung dan Buleleng)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 2(1).
14. Supriyanto, A. S. and E. A. Troena (2012). "Pengaruh Pscycological empowerment dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Minat berwirausaha Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang)." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10(4): 693-617.